**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan.Pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat nantinya”.[[1]](#footnote-1)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam mempersiapkan SDM yang bermutu. Karena dari pendidikan inilah siswa sudah memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk menjembatani mereka dalam meraih cita-cita mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru harus dapat kreatif dan tepat dalam memilih model pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajarannya serta materi pembelajarannya haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa MI. Dengan adanya fenomena seperti inilah maka munculah sistem pembelajaran terpadu yaitu melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa MI khususnya kelas rendah”.[[2]](#footnote-2)

Akan tetapi banyak guru-guru MI yang masih belum bisa menerapkan model pembelajaran tematik dengan benar dan berhasil. Untuk itu pemahaman pembelajaran tematik para guru perlu ditingkatkan dan mereka harus mengembangkan secara lebih kreatif, inovatif, dan adaptif. Dengan demikian usaha berkelanjutan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tematik yang menarik harus dipacu sebagai sarana belajar dan pendewasaan. Tujuannya adalah “untuk mengubah serta menemukan pembelajarannya yang lebih berdaya guna serta meningkatkan hasil belajar siswa”.[[3]](#footnote-3)

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga macam hasil belajar, yaitu: “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.[[4]](#footnote-4)

Belajar pada hakikatnya adalah “suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan”.[[5]](#footnote-5) Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat begitu kompleksnya manfaat dari belajar tentang lingkungan bagi siswa MI, namun pembelajaran lingkungan sudah harus dikenalkan dan diterapkan pada siswa.

Kenyataan yang terjadi saat ini, siswa MI khususnya kelas rendah masih belum peduli dengan keadaan lingkungannya sendiri, karena pada seusia mereka (7 tahun- 9 tahun), mereka selalu asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan di sekitarnya.

Adanya berbagai macam persoalan pendidikan di atas, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I MIN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 1 MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatan aktivitas siswa kelas I di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan tercapainya standar nilai ketuntasan belajar siswa kelas 1 MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan permasalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 1 MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan cara penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatan aktivitas siswa kelas I di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan tercapainya standar nilai ketuntasan belajar siswa kelas 1 MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak lingkungan sekolah, serta pihak peneliti selanjutnya.

1. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian seperti ini, diharapkan dapat memacu pihak sekolah untuk memberikan dan mengadakan pengarahan-pengarahan kepada pihak guru-guru untuk lebih memahami dan mendalami tentang pembelajaran tematik itu sendiri, baik itu dilakukan melalui pengadaan seminar-seminar atau lainnya.

1. Pihak Guru

Penelitian model pembelajaran tematik ini dapat dijadikan contoh dan masukan bagi guru-guru MI kelas rendah, khususnya guru MI kelas 1 MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Yang mana kedepannya, diharapkan guru dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri secara lebih kreatif, inovatif, dan adaptif.

1. Pihak Siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran tematik diharapkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat, siswa mendapatkan nilai sesuai dengan standar nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

1. Peneliti Terdahulu

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti terdahulu dapat menganalisis kekurangan pada penelitiannya sehingga dapat digunakan sebagai referensi jika melakukan penelitian lagi.

1. Pihak Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan serta informasi yang ada dalam penelitian ini, dapat dipergunakan oleh para peneliti selanjutnya sebagai wawasan tambahan serta dapat digunakan untuk memperbanyak sumber data yang diperlukan dalam penelitian pembelajaran tematik selanjutnya, serta sebagai acuan untuk dapat menerapkan model pembelajaran tematik dengan lebih baik lagi.

1. **Hipotesis**
2. Jika siswa kelas 1 MIN Kunir Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar menggunakan model pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
3. Jika siswa kelas 1 MIN Kunir Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar menggunakan model pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual maka standar nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat.
4. **Penegasan Istilah**
5. Pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.[[6]](#footnote-6)
6. Model pembelajaran adalah “seperangkat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki unsur-unsur tujuan, alokasi waktu, kompetensi dasar serta indikator, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, media, sumber belajar, penilaian hasil belajar sesuai dengan yang terdapat dalam RPP”.[[7]](#footnote-7)
7. Pembelajaran tematik adalah “kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau satu topik pembicaraan”.[[8]](#footnote-8)
8. Tema adalah “pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.[[9]](#footnote-9)
9. Lingkungan adalah “segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu, yang dapat diwujudkan dengan perubahan tingkah laku”.[[10]](#footnote-10)
10. Pembelajaran kontekstual adalah “konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.[[11]](#footnote-11)
11. Peningkatan adalah “suatu proses, cara atau perbuatan untuk meningkatkan usaha atau kegiatan ke arah yang lebih baik lagi dari yang semula”.[[12]](#footnote-12)
12. Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.[[13]](#footnote-13)
13. **Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan masalah secara garis besar terhadap penyusunan skripsi ini maka penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesi, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: (a). Pembelajaran tematik, yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, hakikat pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, model-model pembelajaran tematik, Implikasi pembelajaran tematik, langkah-langkah penyusunan pembelajaran tematik. (b). Lingkungan. (c). Model pembelajaran tematik untuk tema lingkungan. (d). pendekatan kontekstual. (e). Hasil pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual. (f). Penelitian terdahulu.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini terdiri dari: (a) Jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data. (b) temuan penelitian, dan (c) Pembahasan penelitian.

Bab V, penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup lengkap.

1. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hal. 79 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 333 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti, *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, ( Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Penebit Remaja Rosdakarya,2008), hal. 22 [↑](#footnote-ref-4)
5. Oemar Hamalik,*Proses Belajar*..., hal. 194 [↑](#footnote-ref-5)
6. Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*,(Malang: Penerbit Elang Mas, 2001), hal. 13 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti,*Tematik Pembelajaran...,* hal. 17 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hal. 164 [↑](#footnote-ref-8)
9. Kunandar, *Guru Profesional..*, hal. 333 [↑](#footnote-ref-9)
10. Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 79 [↑](#footnote-ref-10)
11. Johnson. Elaine B, *Contextual Teaching & Learning,* (Bandung: MLC,2007), hal. 35 [↑](#footnote-ref-11)
12. Kunandar, *Guru Profesional*..., hal. 79 [↑](#footnote-ref-12)
13. Nana Sudjana, *Penelitian Hasil...,*  hal. 22 [↑](#footnote-ref-13)